

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persaingan adalah hal yang tak terhindarkan bagi bisnis. Munculnya Persaingan tidak hanya dirasakan oleh lembaga keuangan tetapi juga oleh lembaga perbankan. Persaingan antar bank untuk mempertahankan nasabah dan memperoleh nasabah baru kini semakin ketat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bank baru yang lahir saat ini. Namun beberapa bank yang dianggap kuat seperti halnya bank milik pemerintah mempunyai persaingannya tersendiri sebagai bank dengan status kepemilikan yang sama. Karena bank milik pemerintah biasanya mempunyai ciri khas atau keunggulannya masing-masing yang dapat menunjukkan nilai dari bank itu sendiri.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kegiatan usaha, cara dan proses melaksanakan usahanya, serta mencakup kelembagaan dapat dikatakan sebagai pengertian perbankan”. Menurut dasar hukum, kegiatan penghimpun dan penyaluran dana merupakan kegiatan utama perbankan, dan kegiatan pemberian jasa perbankan lainnya hanya bersifat sebagai pendukung dari kedua kegiatan pokok tersebut.

Pembiayaan berarti menghimpun atau mencari dana (uang) melalui pembelian dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dalam hal ini disebut pembelian dana karena bank memberikan penghargaan kepada mereka yang menyimpan uang di bank dengan memberikan bunga simpanan. Penyaluran dana dianggap menjual dana kepada masyarakat umum atau pihak-pihak yang membutuhkan dana. Penjualan yang dimaksud adalah bahwa bank membebankan bunga kepada peminjam (debitur) atas pinjaman tersebut.

Dimana nantinya debitur harus mengembalikan pinjaman yang diperolehnya bersamaan dengan bunganya.

Andrianto, dkk (2019) berpendapat “Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang kegiatan utamanya meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa perbankan”. Uang yang dikumpulkan bank dari orang-orang yang menyimpan uang diarahkan kepada mereka yang membutuhkannya untuk berbagai keperluan. Dalam hal ini, kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam bisnis bank. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank menentukan apakah bank tersebut dapat bertahan dalam usahanya. Kepercayaan ini harus dijamin oleh bank, yang diwujudkan dalam fasilitas, barang, jasa, dan layanan perbankan lainnya yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Totok, dkk (2014) secara spesifik “Bank berfungsi sebagai *Agent of Trust, Agent of Development, dan Agent of Service*”. Kepercayaan merupakan dasar dari kegiatan utama bank. Artinya, orang akan ingin menginvestasikan uang di bank untuk kepercayaan. Bank juga mendistribusikannya atas dasar kepercayaan kepada pihak peminjam. Bank juga memungkinkan pengembangan masyarakat melalui investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Terakhir, sebagai penyedia layanan, bank menyediakan layanan perbankan seperti pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan dan penyelesaian tagihan..

Putra A. dan Saraswati D. (2020) mengatakan “Bank dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori, seperti bank berdasarkan kepemilikannya yang meliputi Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Asing, dan Bank Campuran”. Bank milik negara, disebut juga bank BUMN, adalah bank yang pendiriannya dan sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara, sehingga sebagian besar keuntungan bank juga dimiliki oleh negara. Bank Negara antara lain Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, dan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Dalam menjalankan bisnisnya tentu bank mencari keuntungan, seperti apa yang dikemukakan oleh Permana, D. (2016) “Bank selayaknya perusahaan lainnya akan

mengedepankan aspek keuntungan dalam aktivitas bisnisnya, tentu sesuai dengan aturan-aturan perbankan yang ada”. Tingkat pendapatan bank tercermin dari hasil pinjaman, investasi, biaya layanan perbankan, dan kepemilikan aset bank. Hal ini erat kaitannya dengan posisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan bank.

Menurut Amelia, dkk (2019) “Bank secara umum memperoleh dua macam pendapatan dari kegiatan operasionalnya, yaitu *spread based income* dan *fee based income*”. *Spread based income* merupakan pendapatan yang dihasilkan dari selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman/kredit atau bisa dikatakan sebagai pendapatan dari hasil bunga. Sedangkan *Fee based income* adalah pendapatan bank yang diperoleh melalui jasa perbankan atau bisa dikatakan sebagai pendapatan dari hasil non bunga. Kemampuan bank menghasilkan pendapatan dapat dilihat pada kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Pendapatan yang diperoleh dari *spread based* adalah pendapatan utama bagi bank dimana porsi dari *spread based* pada umumnya memenuhi 3/4 pendapatan bank. Pendapatan *spread based* dihasilkan dari fasilitas kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat, diperoleh sebagai pendapatan bunga kredit. *Spread based* dipengaruhi besar oleh keadaan ekonomi dan masyarakat terhadap pertumbuhan kredit. Semakin tinggi pertumbuhan kredit semakin besar juga potensi pendapatan *spread based* bagi bank. Disisi lain, bank juga memperoleh pendapatan dari jasa perbankan yang diberikan yaitu *fee based income*. *Fee based income* adalah pendapatan dari jasa-jasa perbankan yang disediakan sebagai alternatif bagi bank memperoleh pendapatan untuk mendukung kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana. Walaupun hasil pendapatan dari *fee based* relatif kecil, namun hasil yang diperoleh dari *fee* mampu mendorong pertumbuhan pendapatan operasional bank.

Saat ini pola pikir masyarakat sudah lebih terbuka akan informasi yang menjadikan masyarakat sangat selektif dalam menyimpan uang atau dananya begitu pula dengan meminjam uang atau dana pada bank. Kasmir (2019) mengatakan “Kinerja bank yang dapat diukur melalui laporan keuangannya membuat masyarakat dapat menilai secara langsung kondisi posisi keuangan perusahaan,

hasil usaha yang telah dicapai, serta dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan”. Oleh karena itu, untuk memperkuat dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, perbankan harus menunjukkan kinerja yang baik.

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat, perbankan Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitasnya dalam penyaluran pinjaman/kredit dan pelayanan dalam memberikan jasa-jasa perbankan sebagai penggerak perekonomian negara. Kualitas dari perbankan tersebut dapat dilihat pada pendapatan yang diterima oleh masing-masing bank. Peningkatan hasil pendapatan pada setiap periode tahun menunjukkan kinerja bank semakin baik, dan sebaliknya jika turun menunjukkan kinerja bank memburuk. Untuk itu, penulis ingin melihat bagaimana keuntungan bank, khususnya keuntungan operasional Bank BUMN Indonesia sebagai bank milik negara, akan tumbuh. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS PENDAPATAN OPERASIONAL BANK BUMN INDONESIA PERIODE 2016-2021”**

I.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari pembuatan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan *spread based income* pada Bank BUMN Periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui pertumbuhan *fee based income* pada Bank BUMN Periode 2016-2021
3. Untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan operasional pada Bank BUMN Periode 2016-2021

I.3 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah::

a. Aspek Teoritis

Pembaca dan penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang penelitian perbankan pada Laporan Tugas Akhir ini. khususnya Analisis Pendapatan Operasional Bank BUMN Indonesia Periode 2016-2021.

b. Aspek Praktis

- a. Bagi Bank BUMN, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pertumbuhan pendapatan operasional bank terkait yang dihasilkan perusahaan selama periode 2016 sampai dengan 2021 sehingga perusahaan dapat menilai kualitas kinerjanya untuk memperoleh pendapatan bank yang lebih baik pada periode mendatang.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang menjadi pertimbangan untuk menilai kondisi Bank BUMN Indonesia, serta menggunakan produk dan jasa-jasanya.